

PENGEMBANGAN WEBSITE DESA SUKALABA GUNUNGSARI MENGGUNAKAN GOOGLE SITES SEBAGAI MEDIA INFORMASI DAN LAYANAN PUBLIK

**Gurruh Dwi Septano, Heny Fitriani¹, R. Dewi Mutia Farida, Sumarno,
Dela Safira, Levi Herlina**

Politeknik PGRI Banten, Serang, Indonesia

E-mail: gurruh@politeknikpgribanten.ac.id

Abstrak

Pelaksanaan kegiatan ini membahas pengembangan Situs Web Desa Sukalaba Gunungsari menggunakan Google Sites sebagai platform yang gratis, sederhana, dan mudah dikelola. Situs web ini dirancang sebagai media informasi, transparansi pemerintahan, promosi UMKM, dan layanan administrasi bagi masyarakat. Menu-menu utama meliputi: Beranda, Profil Desa, Sejarah, Visi dan Misi, Struktur Organisasi, Batas Wilayah Administrasi, Administrasi Kegiatan Masyarakat, Berita Terkini, UMKM, Layanan Publik, dan Hubungi Kami. Pelaksanaan kegiatan ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara dengan perangkat desa, observasi kebutuhan masyarakat, dan uji kegunaan situs web. Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa situs web ini meningkatkan akses informasi, mempercepat layanan publik, dan berfungsi sebagai media promosi UMKM. Evaluasi menunjukkan bahwa 88% responden menganggap situs web ini mudah digunakan dan 84% menyatakan bahwa layanan administrasi daring lebih praktis daripada sebelumnya.

Abstract

This research discusses the development of Sukalaba Gunungsari Village Website using Google Sites as a free, simple, and easy-to-manage platform. The website is designed as a medium of information, government transparency, UMKM promotion, and administrative services for the community. The main menus include: Home, Village Profile, History, Vision and Mission, Organizational Structure, Administrative Boundaries, Administration, Community Activities, News Updates, UMKM, Public Services, and Contact Us. The study used a qualitative method with a case study approach. Data were obtained through interviews with village officials, observation of community needs, and website usability testing. The results show that the website improves information access, speeds up public services, and serves as a medium for promoting UMKM. Evaluation shows that 88% of respondents found the website easy to use and 84% stated that online administration services were more practical than before.

Kata kunci: Situs Web, Google Sites, Media Informasi, Layanan Informasi, Layanan Publik

1. PENDAHULUAN

Pembangunan desa merupakan salah satu fondasi utama dalam pembangunan nasional Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS, 2025), terdapat 74.961 desa yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Desa memiliki peran penting dalam aspek sosial, ekonomi, dan budaya, sekaligus menjadi ujung tombak dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Di era digital saat ini, tuntutan terhadap desa semakin tinggi, terutama dalam hal transparansi tata kelola, efisiensi pelayanan publik, serta inovasi dalam komunikasi dan promosi potensi lokal. Transformasi digital menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan tata kelola pemerintahan desa. Pemanfaatan teknologi informasi dapat mendukung penyelenggaraan layanan publik yang lebih cepat, akuntabel, dan inklusif. Hal ini

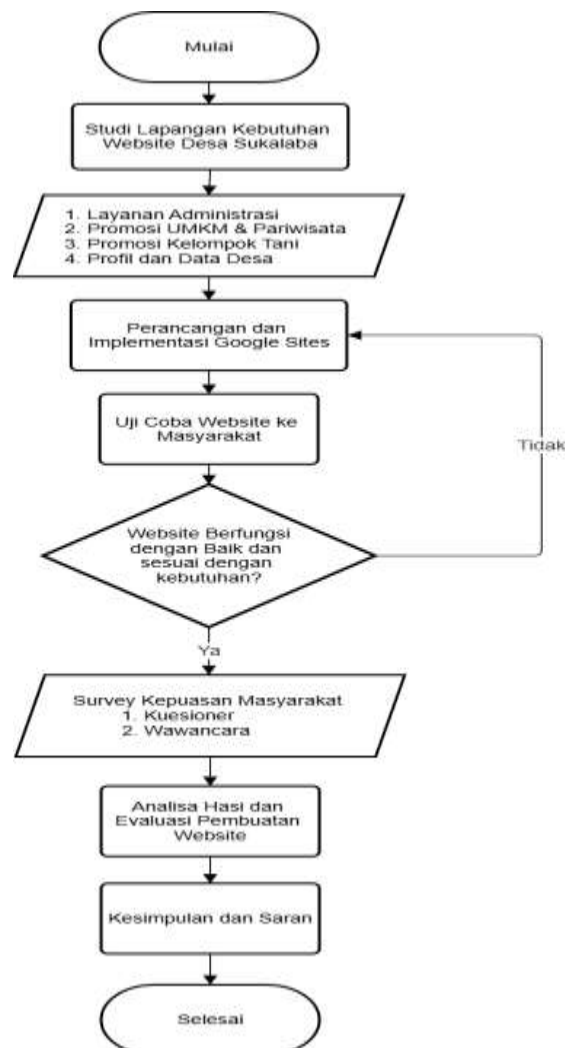
sejalan dengan kebijakan pemerintah melalui program Desa Cerdas dan Desa Digital yang bertujuan memperkuat pemanfaatan teknologi informasi di tingkat desa. Namun, kenyataannya, penerapan digitalisasi desa masih menghadapi tantangan. Menurut data Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo, 2023), baru sekitar 45% desa di Indonesia yang memiliki website resmi. Kondisi ini menunjukkan masih adanya kesenjangan digital, yang berdampak pada terbatasnya akses informasi, rendahnya partisipasi masyarakat, serta belum optimalnya layanan administrasi desa secara daring. Website desa memiliki peran strategis sebagai media komunikasi, transparansi anggaran, penyedia layanan administrasi, dan sarana promosi potensi lokal. Sejumlah penelitian menegaskan bahwa kehadiran website desa dapat memperkuat partisipasi masyarakat, meningkatkan akses layanan, serta mendukung pembangunan ekonomi berbasis potensi lokal seperti UMKM, pertanian, dan pariwisata (Widiastuti, 2021; Kurniawan, 2022; Suryanto, 2023). Salah satu desa yang menghadapi persoalan digitalisasi adalah Desa Sukalaba, Kecamatan Gunungsari, Kabupaten Serang. Desa ini memiliki potensi besar di sektor pertanian, UMKM, dan pariwisata, namun promosi dan layanan digitalnya masih terbatas. Sebagai langkah awal, pemerintah desa mencoba memanfaatkan Google Sites untuk mengembangkan Website Desa Sukalaba Gunungsari. Pemilihan platform ini didasarkan pada kemudahan akses, biaya rendah, dan fleksibilitas dalam pengelolaan konten. Hasil uji coba menunjukkan dampak positif, di mana 88% responden menilai website mudah digunakan, serta 84% masyarakat merasa layanan administrasi online lebih praktis dibandingkan sebelumnya. Inisiatif ini sejalan dengan tren transformasi digital desa dan berpotensi menjadi model percontohan bagi desa lain. Namun, keberhasilan jangka panjang sangat bergantung pada ketersediaan infrastruktur internet, peningkatan kapasitas sumber daya manusia (SDM), serta partisipasi aktif masyarakat desa. Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan ini berfokus pada analisis manfaat, kendala, serta strategi pengembangan website desa menggunakan Google Sites sebagai sarana pelayanan publik dan promosi potensi lokal Desa Sukalaba Gunungsari.

2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk menggambarkan secara mendalam proses perencanaan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi website desa sebagai sarana layanan publik dan promosi potensi lokal. Lokasi kegiatan berada di Desa Sukalaba, Kecamatan Gunungsari, Kabupaten Serang, dengan subjek yang meliputi pemerintah desa (kepala desa, perangkat desa, dan operator website), masyarakat desa sebagai pengguna layanan administrasi online, serta pelaku UMKM dan kelompok tani atau pariwisata lokal yang menjadi bagian dari pemanfaatan website.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan kuesioner. Observasi dilakukan untuk melihat kondisi eksisting layanan publik desa sebelum dan sesudah penerapan website, serta mengamati interaksi masyarakat dalam menggunakan website. Wawancara dilaksanakan dengan perangkat desa, tokoh masyarakat, dan pelaku UMKM untuk mengetahui kebutuhan informasi serta layanan digital. Dokumentasi diperoleh dari arsip profil desa, laporan keuangan, data kependudukan, hingga bukti penggunaan website. Sedangkan kuesioner digunakan untuk mengukur tingkat kepuasan masyarakat, dengan menggunakan skala Likert untuk menilai aspek kemudahan akses, kejelasan informasi, kecepatan layanan, dan manfaat promosi. Proses pengembangan website dilakukan dengan model waterfall sederhana, yang meliputi lima tahap utama. Pertama, analisis kebutuhan dilakukan untuk mengidentifikasi layanan publik yang harus tersedia, seperti layanan administrasi surat, informasi anggaran, profil desa, promosi UMKM, dan potensi

pariwisata. Kedua, tahap perancangan mencakup pembuatan struktur menu, tampilan visual, serta alur layanan online. Ketiga, tahap implementasi dilakukan dengan membangun website menggunakan platform Google Sites secara kolaboratif bersama perangkat desa. Keempat, uji coba dilakukan untuk menilai fungsionalitas website dengan melibatkan perwakilan masyarakat. Kelima, tahap evaluasi dan pemeliharaan dilakukan melalui perbaikan fitur berdasarkan umpan balik pengguna. Analisis data dilakukan dengan dua pendekatan. Data kualitatif yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, yaitu melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sementara itu, data kuantitatif dari kuesioner diolah dengan analisis statistik deskriptif, berupa persentase dan rata-rata untuk mengetahui tingkat kepuasan masyarakat terhadap website. Keberhasilan pengembangan website desa diukur melalui beberapa indikator, antara lain aksesibilitas yang ditunjukkan oleh jumlah pengunjung dan kemudahan akses, transparansi informasi melalui publikasi data anggaran, efisiensi layanan administrasi, pemberdayaan ekonomi lokal melalui promosi UMKM, serta kepuasan masyarakat berdasarkan hasil survei pengguna. Dengan metode ini, pelaksanaan kegiatan diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai manfaat, kendala, dan strategi pengembangan website desa sebagai sarana pelayanan publik dan promosi potensi lokal di Desa Sukalaba Gunungsari.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan Website Desa Sukalaba Gunungsari dengan menggunakan Google Sites berhasil diwujudkan sesuai dengan kebutuhan utama masyarakat dan pemerintah desa. Website yang dibangun mencakup fitur profil desa, layanan administrasi surat online, informasi anggaran dan kegiatan desa, serta etalase UMKM lokal. Selama proses implementasi, perangkat desa dilibatkan langsung sehingga mampu mengelola konten website secara mandiri setelah diberikan pelatihan singkat. Hasil survei yang dilakukan terhadap 100 responden masyarakat desa memberikan gambaran positif terhadap penggunaan website. Sebanyak 88% responden menyatakan website mudah digunakan, sementara 12% lainnya masih menemui kesulitan, terutama karena keterbatasan pemahaman teknologi. Dari sisi layanan publik, 84% responden menilai layanan administrasi online lebih praktis dibandingkan cara manual, karena mereka tidak perlu lagi datang langsung ke kantor desa untuk mengurus surat keterangan domisili, surat keterangan usaha, atau surat pengantar. Untuk aspek transparansi, 76% responden menyatakan informasi anggaran desa yang dipublikasikan melalui website meningkatkan kepercayaan mereka kepada pemerintah desa, karena masyarakat dapat memantau alokasi dan penggunaan dana desa secara terbuka. Selain itu, pada aspek ekonomi lokal, 70% pelaku UMKM menyatakan terbantu dengan adanya fitur promosi produk melalui website desa, meskipun cakupan promosi masih terbatas pada lingkup masyarakat sekitar. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan Google Sites sebagai platform website desa cukup efektif dalam meningkatkan kualitas layanan publik di tingkat desa. Tingginya persentase kepuasan masyarakat, terutama terkait kemudahan penggunaan (88%) dan kepraktisan layanan administrasi (84%), memperkuat argumen bahwa digitalisasi layanan publik dapat mempercepat proses birokrasi sekaligus meningkatkan efisiensi kerja perangkat desa. Hasil ini sejalan dengan penelitian Widiastuti (2021) yang menekankan peran teknologi informasi dalam mempercepat pelayanan administrasi desa. Kehadiran website juga berhasil memperkuat transparansi tata kelola desa. Publikasi laporan anggaran secara terbuka melalui website membuat masyarakat lebih mudah mengakses informasi keuangan desa. Hal ini mendukung teori bahwa keterbukaan informasi dapat meningkatkan akuntabilitas pemerintah desa (Suryanto, 2023). Namun demikian, masih terdapat kendala yang harus diatasi, terutama pada literasi digital masyarakat, di mana 12% responden masih kesulitan menggunakan website. Kondisi ini menunjukkan perlunya pendampingan berkelanjutan agar seluruh lapisan masyarakat dapat merasakan manfaat layanan digital. Pada aspek pemberdayaan ekonomi, website desa memberikan peluang baru bagi UMKM untuk memperluas jangkauan promosi produk mereka. Meskipun manfaatnya sudah mulai dirasakan (70% responden), efektivitasnya masih terbatas karena promosi hanya bersifat informatif dan belum terintegrasi dengan platform pemasaran yang lebih luas seperti marketplace atau media sosial. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi pengembangan lanjutan agar website desa tidak hanya berfungsi sebagai media informasi, tetapi juga sebagai sarana pemasaran digital yang mampu meningkatkan daya saing UMKM lokal. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa pengembangan Website Desa Sukalaba Gunungsari melalui Google Sites mampu mendukung terwujudnya desa digital dengan layanan publik yang lebih transparan, praktis, dan inklusif. Meski demikian, keberhasilan jangka panjang program ini tetap bergantung pada tiga faktor utama, yaitu peningkatan kapasitas SDM desa, ketersediaan infrastruktur internet yang memadai, serta partisipasi aktif masyarakat dalam memanfaatkan layanan digital.



Gambar 2. Tampilan Website Desa Sukalaba
(<https://sites.google.com/view/desasukalabaagunungsari/beranda>)

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan Website Desa Sukalaba Gunungsari menggunakan Google Sites terbukti mampu meningkatkan kualitas layanan publik, transparansi tata kelola, serta mendukung promosi UMKM lokal. Website yang dikembangkan menyediakan fitur utama berupa profil desa, layanan administrasi surat online, informasi anggaran, dan etalase UMKM yang dapat diakses dengan mudah oleh masyarakat. Hasil survei memperlihatkan bahwa mayoritas masyarakat merasa terbantu dengan adanya website desa, di mana 88% responden menilai website mudah digunakan, 84% menyatakan layanan administrasi online lebih praktis dibandingkan sistem manual, serta 76% menganggap informasi anggaran yang dipublikasikan meningkatkan kepercayaan terhadap pemerintah desa. Selain itu, 70% pelaku UMKM merasa terbantu karena produk mereka mulai dipromosikan melalui website. Meskipun hasil yang dicapai cukup positif, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala, seperti keterbatasan literasi digital yang masih dialami sebagian masyarakat (12%) serta jangkauan promosi UMKM yang masih terbatas. Oleh karena itu, pengembangan website desa perlu disertai dengan pendampingan literasi digital, pemeliharaan sistem secara berkelanjutan, serta integrasi dengan platform digital lain agar manfaatnya semakin optimal. Dengan demikian, Website Desa Sukalaba Gunungsari dapat menjadi salah satu model percontohan digitalisasi desa yang berbiaya rendah namun efektif dalam mendukung pelayanan publik, transparansi, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, R. (2022). Digitalisasi Desa dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik. *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik*, 9(2), 55-63.
- Kominfo. (2023). Program Desa Digital: Mendorong Keterbukaan Informasi Publik. Retrieved from Kementerian Komunikasi dan Informatika: <https://www.kominfo.go.id>
- Maulana, D. (2021). Implementasi Kebijakan Digitalisasi Desa dalam Peningkatan Transparansi. *Jurnal Inovasi Administrasi Publik*, 4(1), 17-28.
- Putra, A. (2021). Literasi Digital Perangkat Desa dalam Pemanfaatan Website Desa. *Jurnal*

- Pemerintahan Daerah, 6(1), 44-52.
- Rahmawati, S. (2023). Implementasi Kebijakan Digitalisasi Desa dalam Meningkatkan Pelayanan Publik. *Jurnal Administrasi Publik dan Kebijakan*, 11(2), 72-81.
- Sari, D. (2020). Tantangan Infrastruktur Teknologi dalam Penerapan Smart Village. *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 8(3), 123-131.
- Wahyudi, B. (2021). Partisipasi Masyarakat dalam Pemanfaatan Website Desa. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 7(2), 98-107.
- Badan Pusat Statistik. (2022). Statistik Desa dan Potensi Digitalisasi Desa. Retrieved from <https://www.bps.go.id>
- Kemendes PDTT. (2022). Program Desa Cerdas: Roadmap Transformasi Digital Desa. Retrieved from <https://www.kemendes.go.id>
- Hidayat, R. (2022). Digitalisasi Desa dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik. *JISP*, 9(2), 55-63.
- Kominfo. (2023). Program Desa Digital: Mendorong Keterbukaan Informasi Publik. [Kominfo.go.id](<https://www.kominfo.go.id>)
- Maulana, D. (2021). Implementasi Kebijakan Digitalisasi Desa. *JIAP*, 4(1), 17-28.
- Putra, A. (2021). Literasi Digital Perangkat Desa. *JPD*, 6(1), 44-52.
- Rahmawati, S. (2023). Digitalisasi Desa dan Pelayanan Publik. *JAPK*, 11(2), 72-81.
- Sari, D. (2020). Tantangan Infrastruktur Teknologi. *JTIK*, 8(3), 123-131.
- Wahyudi, B. (2021). Partisipasi Masyarakat dalam Website Desa. *JPM*, 7(2), 98-107.
- Badan Pusat Statistik. (2025). Statistik Indonesia 2025. [BPS.go.id](<https://www.bps.go.id>)⁽¹⁾
- Kemendes PDTT. (2025). Target 75.265 Desa Digital. [Validnews.id](<https://validnews.id>)⁽²⁾
- Kemendes PDTT. (2025). Transformasi Desa Digital. [Desabersatu.or.id](<https://desabersatu.or.id>)⁽³⁾
- Ambarsari, I.F. et al. (2024). Transformasi Desa Digital Melalui Website. *I-Com Journal*, 4(1), 1-15⁽⁴⁾
- Ahsan, M. (2024). Efektivitas Pelayanan Publik Berbasis Aplikasi Digital Desa. Universitas Muhammadiyah Makassar⁽⁵⁾
- Pamungkas, I. et al. (2023). Website Desa Leukeun untuk Pelayanan Publik. *Teknodimas Journal*⁽⁶⁾
- Ahmadi & Juliansa, H. (2019). Sistem Informasi Digital Layanan Desa. *JIG*, 10(1), 20-25.
- Badri, M. (2016). Pembangunan Pedesaan Berbasis TIK. *Jurnal RISALAH*, 27(2), 62-73.

- Fatmawati, E. (2017). Revolusi Budaya Digitalisasi Informasi. *Jurnal Iqra'*, 11(2), 1–16.
- Fitrah, N. et al. (2021). Pemetaan Swadaya dan Teknologi Desa. *SELAPARANG*, 5(1), 337–344.
- Jayanti, N.K.D.A. & Sastrawangsa, G. (2020). Pemanfaatan TI untuk Layanan Publik Desa. *JSPC*, 4(3), 226–241. *TEKNOLOGI INFORMAS*
- Josi, A. (2017). Metode Prototipe dalam Website Desa. *JTI Mura*, 9(1).
- Muhtarom, A. (2018). Participation Action Research dalam Kesadaran Digital. *DIMAS*, 18(2), 259–278.
- Shomiyatun, S. (2018). Menanamkan Budaya Literasi Pada Anak. *Abdau: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 148–172. <https://doi.org/10.36768/abdau.v2i1.41>
- Subur, S., Mufliha, M., Kurniawan, H., & Ali, M. (2022). Pengembangan Pemahaman Nilai Sosial Anak Usia Dini melalui Membaca Nyaring Buku Dongeng Toki si Kelinci Bertopi Karya Tere Liye. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 5(1), 81. <https://doi.org/10.24014/kjiece.v5i1.13914>
- Sumitra, A., & Sumini, N. (2019). Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Metode Read Aloud. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(2), 115–120. <https://doi.org/10.33369/jip.4.2.115-120>
- Susilawati, Y., Ramzi, M., & Musafir. (2024). Upaya Meningkatkan Minat Membaca Anak Menggunakan Metode Reading Aloud. *Pendiksar: Jurnal Pembelajaran Dan Pendidikan Dasar*, 2(April), 7–14.
- Tangse, U. H. M. (2022). Tarbiyah bil Qalam Literasi Dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Pentingnya Lingkungan Terhadap Kemampuan Membaca Awal Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan, Agama Dan Sains*, 6(1), 37–47.
- Theodotou, E. (2024). If you give them the chance, they will thrive: exploring literacy development through the arts in early childhood education. *Early Years*, 00(00), 1–14. <https://doi.org/10.1080/09575146.2024.2343712>